

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi sumber daya yang mendukung untuk mengembangkan sektor pertanian, termasuk tanaman perkebunan yang cocok dikembangkan di Indonesia karena terletak di daerah tropis sekitar garis khatulistiwa. Sektor perkebunan berperan penting dalam perekonomian nasional dan memiliki kontribusi besar dalam pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor dan penerimaan pajak.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas terbesar yang paling banyak dihasilkan dari sektor perkebunan di Indonesia. Sektor perkebunan kelapa sawit terus menerus mengalami peningkatan kemudian disusul oleh komoditas karet, kelapa dan tanaman perkebunan lainnya. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq*) adalah tanaman kelompok *palmae* penghasil minyak industri, minyak makan, maupun bahan bakar (*biodisel*). Perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan yang besar sehingga banyak perkebunan lama dan hutan-hutan dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Indonesia merupakan salah satu negara produsen besar minyak kelapa sawit di dunia. Saat ini, perkebunan kelapa sawit di Indonesia tersebar luas terutama di wilayah Kalimantan dan Sumatera.

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang banyak menghasilkan kelapa sawit. Hal tersebut terlihat dari banyaknya perkebunan sawit baik perkebunan swasta, PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) maupun perkebunan rakyat. Perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara telah dimulai sejak lama dan sampai sekarang termasuk provinsi penghasil utama *Crude Palm Oil (CPO)* atau

minyak kelapa sawit bagi Indonesia. Sumatera Utara merupakan salah satu tempat beroperasinya salah satu perkebunan milik negara yaitu PTPN III yang memproduksi karet dan minyak kelapa sawit. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang usaha perkebunan dengan komoditas kelapa sawit dan karet. Unit usaha PTPN III yang mengelola budidaya karet dan kelapa sawit menyebar di beberapa wilayah di Sumatera Utara, salah satunya di Kabupaten Asahan.

Salah satu perkebunan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Asahan adalah PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Ambalutu. Kebun ini merupakan unit perkebunan dari PTPN III yang terletak di Desa Ambalutu Kabupaten Asahan yang berorientasi pada tanaman kelapa sawit dan karet dengan luas lahan 3.178,60 Ha. Luas lahan kelapa sawit 2.615,74 Ha dan karet seluas 408,65 Ha serta sisanya belum ditanami. PTPN III Kebun Ambalutu memproduksi Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit untuk dijadikan minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO). Perkembangan produksi kelapa sawit PTPN III Kebun Ambalutu dari tahun 2010-2016 dapat dilihat dari tabel 1 :

Tabel 1. Total Produksi kelapa sawit PTPN III Kebun Ambalutu tahun 2010-2016

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Produktivitas (kg/ha)
2010	2.402,79	41.476.760	17.261
2011	2.402,79	44.677.810	18.594
2012	2.512,49	46.581.580	18.540
2013	2.512,49	46.056.680	18.331
2014	2.512,49	45.426.660	18.080
2015	2.430,39	50.648.810	20.840
2016	2.382,69	45.134.480	18.943

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa produktivitas kelapa sawit di PTPN III Kebun Ambalutu mengalami fluktuasi, produktivitas kelapa sawit tertinggi dalam kurun waktu tahun 2010-2016 terjadi pada tahun 2015, yaitu sebesar 20.840 kg/ha dengan luas lahan yang lebih kecil dari tahun 2012-2014. Namun, setelah mencapai produktivitas kelapa sawit tertinggi di tahun 2015, pada tahun 2016 produktivitas kelapa sawit mengalami penurunan menjadi 18.943 kg/ha. Produktivitas kelapa sawit di Kebun Ambalutu rata-rata hanya mendapatkan 18.600 kg/ha atau 18,6 ton/ha, menurut Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) sebagai penyedia bibit kelapa sawit di PTPN III Kebun Ambalutu standar produktivitas yang seharusnya didapatkan yaitu 20-30 ton/ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa produktivitas kelapa sawit di PTPN III Kebun Ambalutu masih jauh dibawah standar produktivitas yang seharusnya didapatkan.

Pada tabel 1 dapat juga dilihat bahwa luas lahan pada tahun 2015 dan 2016 semakin kecil, hal tersebut dikarenakan adanya *replanting* atau peremajaan tanaman. *Replanting* dilakukan karena tanaman kelapa sawit sudah tua dan tidak produktif, sehingga dilakukan penebangan pohon kelapa sawit dan diganti dengan tanaman kelapa sawit yang baru. Setiap tahunnya, jumlah pohon kelapa sawit di PTPN III Kebun Ambalutu mengalami penurunan. Namun, tahun 2015 dan 2016 walaupun dengan jumlah pohon yang lebih sedikit dan luas lahan yang lebih kecil, produktivitas kelapa sawit pada tahun 2015 melebihi hasil produksi tahun-tahun sebelumnya, sedangkan produktivitas kelapa sawit tahun 2016 tidak jauh berbeda dari produktivitas pada tahun 2010-2014. Produktivitas yang tinggi pada tahun

2015 dan 2016 dikarenakan umur kelapa sawit yang ada memasuki periode menghasilkan produktivitas yang maksimal.

Selain itu, produktivitas kelapa sawit di Kebun Ambalutu yang mengalami fluktuasi bisa saja terjadi karena faktor-faktor produksi lainnya. Faktor produksi tenaga kerja pemanen merupakan penentu kuantitas dan kualitas hasil produksi kelapa sawit di PTPN III Kebun Ambalutu, kekurangan tenaga kerja pemanen akan berdampak terhadap proses pemanenan dan hasil produksi yang rendah. Penggunaan dosis pupuk juga menjadi masalah di PTPN III Kebun Ambalutu, dosis yang dianjurkan sudah tepat namun pemberian pupuk oleh pekerja saat pemupukan di lahan menjadi masalah karena tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan.

Produksi menjadi salah satu masalah pada sebuah perusahaan, baik itu perusahaan industri maupun perusahaan yang bergerak dibidang pertanian seperti PTPN III Kebun Ambalutu. Tersedianya sarana atau faktor produksi yang banyak belum tentu pula akan menjamin produksi yang diperoleh akan lebih tinggi. Namun yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah mengenai peranan dari perusahaan untuk melakukan berbagai cara atau usaha yang berkaitan terutama dengan kenaikan produksi. Demikian juga halnya dengan PTPN III Kebun Ambalutu tidak terlepas dari aspek tersebut. Oleh karena itu, untuk menganalisis kaitan faktor produksi dan hasil produksi, maka diperlukan pemahaman identifikasi terhadap variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi produksi

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil produksi kelapa sawit di PTPN III Kebun Ambalutu.
2. Mengetahui elastisitas produksi kelapa sawit di PTPN III Kebun Ambalutu.

## **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit.
2. Penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada PTPN III Kebun Ambalutu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi kelapa sawitnya.
3. Melalui penelitian ini, dapat menjadi bahan literatur atau referensi untuk peneliti selanjutnya pada pembahasan yang sama